

## PENYU DALAM KARYA SENI GRAFIS

Debi Jumara Putra<sup>1</sup>, Irwan<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia 25171

E-mail : jumaraputra@gmail.com

Submitted: : 2021-11-07

Accepted: : 2021-11-19

Published: 2021-12-28

DOI: 10.24036/sr.v9i3.112258

### Abstrak

Penyu adalah kura-kura laut yang ditemukan di semua samudera di dunia. Penyu merupakan salah satu hewan purba yang masih hidup sampai sekarang. Penyu dalam karya ini bertujuan untuk memvisualisasikan wujud ekspresi atau gambaran tentang habitat penyu yang rusak oleh pembangunan dan limbah plastik. melalui teknik linoleum cut dalam proses berkarya menjadi salah satu pilihan pembuatan seni grafis. Setelah berbagai pengamatan serta langkah berkarya yang panjang terciptalah 10 karya seni yang dapat ditampilkan yaitu: 1) *Eksplorasi*, 2) *Terumbu sampah*, 3) *Terbang*, 4) *Kecemasan*, 5) *Rantai Makanan*, 6) *Terkurung*, 7) *Menetas*, 8) *Pencemaran*, 9) *Langka*, 10) *Ego* Inilah hasil dalam karya seni Penyu yang menjadi gambaran habitat penyu yang rusak, selain itu karya grafis ini diharapkan dapat menjadi sumber pendorong bagi pencipta lainnya

**Kata Kunci** : *Penyu, Linoleum cut.*

### Pendahuluan

Penyu adalah kura-kura laut yang ditemukan di semua samudera di dunia. Penyu merupakan salah satu hewan purba yang masih hidup sampai sekarang. Berdasarkan observasi diketahui bahwa 30% terumbu karang yang ada di Indonesia dalam kondisi buruk. Akibat rusaknya terumbu karang, habitat satwa disana juga menjadi terancam, salah satunya adalah penyu, penyebab terancamnya populasi penyu adalah hilang dan rusaknya habitat, pembangunan yang tidak terkendali menyebabkan rusaknya pantai-pantai yang penting bagi penyu untuk bertelur. Demikian juga habitat tempat penyu mencari makan seperti terumbu karang dan rumput laut terus mengalami kerusakan oleh manusia.

Faktor lain yang menyebabkan terancamnya populasi penyu yaitu pengambilan secara langsung dan pengambilan secara tidak langsung, di banyak negara, anak-anak penyu laut ditangkap, diawetkan dan dijual sebagai cinderamata kepada wisatawan dan setiap tahun, ribuan penyu terperangkap dalam jaring penangkap, Penyu laut merupakan reptile dan bernafas dengan paru-paru, sehingga saat gagal untuk mencapai permukaan laut penyu akan mati karena tenggelam serta masih maraknya masyarakat yang mengambil telur penyu di area pantai, padahal dalam undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistem jelas mengatakan bahwa penyu beserta telurnya merupakan satwa yang dilindungi oleh negara.

Keberadaan penyu sangat penting, baik dari sisi ekologi maupun ekonomi. Penyu Hijau (*Chelonia mydas*) misalnya, berperan menjaga kondisi hamparan lamun di dasar laut. Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata*) merupakan pemakan spons di terumbu karang sehingga memungkinkan karang berkoloni dan terumbu karang menjadi sehat kembali. Telur-telur penyu yang tak berhasil menetas di sarangnya menjadi suplai nutrisi di lingkungan pasir sekitarnya.

Dari sisi ekonomi, keberadaan Penyu berperan Penting menjaga ketersediaan ikan laut karena spesies ini memakan ubur-ubur yang merupakan pemangsa anak ikan. Dengan demikian, stok ikan sebagai sumber pangan pun terjamin. Selain itu, keberadaan penyu yang sehat dapat menjadi daya tarik ekowisata Sebagai momen pengingat atas pentingnya eksistensi penyu, Situasi inilah yang menggerakkan penulis untuk mengangkat Penyu ke dalam karya grafis guna meningkatkan kepedulian masyarakat dalam pelestarian kehidupan penyu.

## Metode

Perwujudan ide-ide atau penciptaan karya seni grafis ini, dilakukan beberapa tahapan guna mempermudah dalam mendapatkan hasil akhir yang memuaskan. Tahapan tersebut diantaranya tahap persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep dan penyelesaian. Persiapan: Proses penciptaan ini menggunakan berbagai proses persiapan diantaranya mengamati berbagai masalah yang terjadi seperti masalah kebudayaan, sosial, benda peninggalan budaya dan budaya. Pengamatan pencarian data dan melalui media sosial, informasi sekitar maupun fakta yang didapat dari beberapa sumber lainnya tentang Penyu. Elaborasi: Tahap ini dilakukan untuk mendalami subjek yang akan dijadikan dalam berkarya dan mencari data-data yang meliputi objek tersebut agar tidak mengada-ngada dalam menggali informasi yang menjadi inspirasi dalam penciptaan karya. Setelah mendapatkan ide dalam pembuatan karya selanjutnya memikirkan bagaimana bentuk karya dan teknik apa yang digunakan. Sintesis merupakan penetapan ide berdasarkan dari apa yang diamati dan dialami dan di wujudkan dalam karya seni grafis. Pada proses ketiga ini, menetapkan satu ide yaitu Penyu yang menjadi bahan perbandingan bagi manusia dengan teknik linoleum cut yang didasari oleh pengamatan dan data-data yang didapat melalui internet tentang Habitat dan ekosistem penyu. Realisasi Konsep: Setelah ide, konsep, dan sasaran objek yang akan divisualisasikan ke dalam bentuk karya ditemukan, maka dilanjutkan pada proses atau tahapan pembuatan karya. Penyelesaian: Setelah karya diselesaikan dengan baik melalui beberapa tahap diatas, selanjutnya karya grafis pada karya akhir ini ditutup dengan melakukan pameran

yang harus dipersiapkan adalah katalog pameran, undangan pameran, serta menentukan tata letak (display) karya pada ruang pameran.

### Hasil

Keindahan dalam karya seni grafis tercipta melalui proses yang sangat panjang. Kesepuluh karya yang dibuat membahas tentang fenomena dan fakta tentang habitat Penyu. Karya grafis ini merupakan visualisasi dari Habitat Penyu tersebut. berikut karya-karya tradisi pacu jalur beserta konsepnya yaitu:

#### Karya1



Eksplorasi  
40x60cm

Pada karya pertama gagasan penciptaan karya ini berjudul "*Eksplorasi*" dalam karya ini penulis menampilkan dompet yang seakan-akan menarik penyu dan saatwa lainnya masuk kedalam, yang berarti keuntungan didapatkan dari mengeruk secara berlebihan hasil laut terutama penyu tanpa memikirkan dampak apa yang akan didapatkan. pada gambar ini juga terdapat sampah-sampah yang berada disekitaran dompet dimana penulis bermaksud menggambarkan penjualan penyu dpasar yang berlokasi di dekat pantai. akibatnya limbah yang dihasilkan dari pasar seperti sampah plastik, botol dan lain sebagainya juga dibuang ke laut, sehingga tidak hanya mengurangi populasi penyu tapi juga merusak ekosistemnya.

#### Karya 2



Terumbu Sampah  
40x60cm

Selanjutnya pada karya kedua yang berjudul "*Terumbu Sampah*" Pada karya ini penulis menampilkan seekor penyu dengan cangkang yang dtumbuhi oleh sampah dengan latar belakang lautan yang sudah tercemar oleh limbah plastik. karya ini

menggambarkan bagaimana laut yang sudah tercemar dapat mempengaruhi populasi dan tumbuh kembang satwa-satwa yang berada di laut.

**Karya 3**



Terbang  
40x60cm

Selanjutnya pada karya ketiga yang berjudul "Terbang" Pada karya ini penulis menampilkan Penyu dan ubur-ubur sebagai object pendamping yang sedang terbang diatas perkotaan. secara konsep karya ini mengilustrasikan banyaknya kematian penyu yang diakibatkan oleh limbah plastik yang dibuang oleh masyarakat perkotaan ke laut.

**Karya 4**



Kecemasan  
40x60cm

Pada karya yang berjudul "Kecemasan" dalam karya ini penulis menampilkan Penyu yang berenang dengan karung-karung uang diatasnya, dengan latar belakang karya monokrome. Ide karya ini penulis dapatkan dari banyaknya ancaman yang mengancam populasi penyu dari daratan, seperti perburuan telur.

### Karya 5



Rantai makanan  
40x60cm

Karya selajutnya yang berjudul "*Rantai makanan*" pada karya kelima ini penulis memvisualisasikan penyu yang disajikan dalam sebuah piring dan dilatarbelakangi oleh rantai. ide ini penulis dapatkan dari banyaknya orang masih percaya bahwa mengonsumsi telur dan daging penyu bisa meningkatkan vitalitas. Faktanya, itu mitos belaka. Bahkan daging penyu mengandung protein yang sulit dicerna tubuh manusia

### Karya 6



Terkurung  
40x60cm

Selanjutnya pada karya keenam ini penulis memberi judul karya yaitu "*Terkuurung*" penulis menampilkan seekor penyu yang terperangkap di dalam botol. Secara konsep dalam karya ini menceritakan minimnya habitat penyu diakibatkan tercemarnya lingkungan yang merupakan tempat tinggal aslinya sehingga Penyu menjadi "*Terkurung*" dan terbatas pergerakannya.

**Karya 7**



Menetas  
40x60cm

Karya selanjutnya pada karya ke tujuh yang berjudul “Menetas” dalam karya ini penulis menampilkan "telur" penyu diatas panci sebagai gambaran terhadap manusia yang mengonsumsi calon tukik, telur penyu merupakan aset alam berharga yang seharusnya dijaga justru dieksploitasi oleh tantangan tidak bertanggung jawab yang tanpa memikirkan kelangsungan populasi penyu kedepannya.

**Karya 8**



Pencemaran  
40x60cm

Pada karya yang kedelapan yang berjudul “*pencemaran*” penulis memvisualisasikan penyu yang tengah berada di antara padatnya pembangunan. Gambar ini memiliki makna bahwa banyaknya resort turis, maupun pabrik mengakibatkan semakin kecilnya lahan penyu untuk bertelur dan berkembang biak.

**Karya 9**



Langka  
40x60cm

Pada karya ke Sembilan yang berjudul "*langka*" disini penulis menggambarkan penyu yang berenang dan dibawahnya terdapat tangan tangan yang berusaha untuk menggapainya. Arti dari gambar ini adalah, akibat dari keserakahan manusia yang membabi buta menyebabkan berkurangnya populasi penyu. Sehingga keberadaan penyu jarang ditemui dan menjadi langka serta maksud gapaian tangan yang tergambar adalah mengisyaratkan keinginan untuk mengembalikan jumlah penyu seperti semula.

**Karya 10**



Ego  
40x60cm

Pada karya kesepuluh yang berjudul "*Ego*", pada Karya ini penulis mengambil sifat manusia yang egois dan hanya mementingkan kepuasan pribadi/ diperkuat dengan gambar uang disekeliling penyu yang menandakan segala hal berputar demi keuntungan dimana penyu sebagai pusatnya. Tidak hanya penyu bahkan telurnya pun tidak luput dari incaran keegoisan manusia. Kesan ini sengaja penulis perkuat dengan adanya gambar garpu sebagai senjata karena sebagian besar pemburuan penyu dan telurnya adalah untuk dikonsumsi.

## **Simpulan**

Berdasarkan tema dan konsep dalam pembuatan karya akhir ini, dapat disimpulkan bahwa melalui karya seni grafis ini dapat digunakan untuk mengungkapkan bagaimana memvisualisasikan fenomena dan fakta tentang habitat penyu dalam bentuk karya seni grafis, dengan harapan dapat menjadi bahan perbandingan dan pembelajaran bagi kehidupan masyarakat dari hal positif yang dapat dilihat dari karya Penyu ini. Bagi seniman, karya seni grafis yang dihasilkan tentu saja tidak lepas dari pengaruh apa yang dilihat, didengar, dialami, dan dirasakan, serta membuat seniman berusaha mengungkapkan perasaan-perasaan tersebut kedalam sebuah karya.

Sesuai dengan hasil pengamatan dan kesimpulan. Maka saran-saran ditujukan kepada beberapa pihak, agar dapat lebih baik kedepannya. Kepada seluruh masyarakat dapat belajar dari alam melalui fenomena dan fakta unik tentang tradisi budaya pacu jalur tersebut bahwasanya masih banyak yang kita harus perbaiki baik dalam kehidupan individual maupun sosialisasi antar masyarakat.



Debi Jumara Putra<sup>1</sup>, Irwan<sup>2</sup>

## Referensi

Budiwirman. 2012. Seni, Seni Grafis, dan Aplikasi dalam pendidikan. Padang: UNP Press.

Budiwirman. 2016. Seni Grafis dan Perkembangannya ke Desain Grafis. Padang: UNP Press.

Harry 2004. Pengertian Seni Rupa. <https://www.dictio.id/>

Hariansyah .M, 2018. Sampah Merusak Ekosistem laut. <https://analisadaily.com/>

Generasi3r. 2015. Sampah Merusak Ekosistem Laut Indonesia. <https://generasi3r.wordpress.com/>

Eswendi Dkk. 2010. Panduan Penyelesaian Tugas Akhir Seni Rupa. Padang